

**PENGARUH PENGANGGURAN, PENGELUARAN PEMERINTAH  
DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN  
DI PROVINSI SULAWESI UTARA  
TAHUN 2005-2019**

**Rollin Prasetyo Lumowa<sup>1</sup> , Amran T Noukoko<sup>2</sup> , Wensy F I Rompas<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: prassetyolumowa@yahoo.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pengangguran, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk di Sulawesi Utara tahun 2005-2019. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara tahun 2005-2019 secara simultan. Dimana semakin tinggi tingkat kemiskinan dan memiliki pengaruh secara signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama terbukti. Berdasarkan hasil uji regresi antara tingkat pengangguran terhadap kemiskinan dimana dari hasil analisis tersebut di atas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengangguran maka akan semakin tinggi tingkat kemiskinan dan berpengaruh secara signifikan, dengan demikian hipotesis diterima. Adanya pengaruh secara simultan antara pengangguran, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2005-2019.

**Kata Kunci:** Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk dan Kemiskinan.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the effect of poverty on unemployment, government spending, and population in North Sulawesi in 2005-2019. To determine the effect of unemployment, government spending, and population on poverty in North Sulawesi in 2005-2019 simultaneously. Where the higher the level of poverty and has a significant influence. Thus the first hypothesis is proven. Based on the results of the regression test between the unemployment rate and the poverty level, from the results of the analysis above, it can be said that the higher the unemployment, the higher the poverty rate, and it has a significant effect. Thus the hypothesis is accepted. There is a simultaneous influence between unemployment, government spending and population on poverty in North Sulawesi Province in 2005-2019.*

*Keywords: Unemployment, Government Expenditure, Population and Poverty.*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang semakin cepat memberi dampak terhadap kepadatan penduduk pada suatu negara atau daerah yang menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan, dengan adanya dampak kepadatan penduduk tersebut maka tingkat kemiskinan menjadi salah satu permasalahan di hampir seluruh negara melebihi negara-negara berkembang, tanpa terkecuali Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa pada Maret 2019 presentase penduduk miskin sebesar 9,41% yang terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Kemiskinan telah membuat sebagian besar masyarakat kesulitan membiayai kesehatan, tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, tidak adanya investasi dan kurangnya tabungan, minimnya akses ke pelayanan publik, tidak adanya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, arus urbanisasi semakin menguat, dan lebih parahnya lagi kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan dan sandang secara terbatas.

Pengangguran merupakan salah satu faktor yang sangat pengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Salah satu unsur yang menunjukkan keadaa makmur dalam masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terwujud. Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan hal tersebut akan mengurangi tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan (Sukirno,2010).

Pengeluaran pemerintah sendiri merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Selama ini, tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi dicapai. Dalam perkembangannya alat indikator ini tidak saja berdasar pertumbuhan ekonomi tetapi jugamelibatkan seberapa tinggi tingkat pengangguran serta tingkat kemiskinan. Walau demikian, pertumbuhan ekonomi merupakan alat indikator utama sebelum indikator lainnya. Inimenjelaskan mengapa pemerintah sering hanya menekankan tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi mengabaikan indikator pembangunan lainnya, terlebih fakta yang terjadi di masyarakat. Seringkali, tingginya pertumbuhan ekonomi tidak menjangkau kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah (Kembar Sri Budhi, 2010)

Di negara sedang berkembang pada umumnya perkembangan jumlah penduduk sangatlah tinggi dan besar jumlahnya. Jumlah penduduk yang besar apabila kualitasnya rendah akan menghambat pembangunan di Negara yang sedang berkembang, namun sebaliknya jika penduduk memiliki kualitas yang memadai dari segi pendidikan, kesehatan, nilai moral dan etika, dan lain sebagainya adalah modal pembangunan yang handal untuk suatu negara. Masalah pertumbuhan penduduk tidak hanya sekedar masalah jumlah, masalah penduduk juga menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan penduduk secara menyeluruh.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebeagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk di Sulawesi Utara Tahun 2005-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara Tahun 2005-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara Tahun 2005-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara Tahun 2005-2019.

5. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan Sulawesi Utara tahun 2005-2019 secara simultan.

## Tinjauan Pustaka

### Kemiskinan

Badan Pusat Statistika berpendapat bahwa untuk mengukur kemiskinan dapat digunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Pendekatan ini dihitung menggunakan *Headcount Index* dimana persentase penduduk miskin terhadap total penduduk. Jadi, dalam pendekatan ini bisa dikatakan bahwa kemiskinan di lihat sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) dalam Ben Hasan (2011), secara konseptual kemiskinan dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Kemiskinan relatif adalah kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan.
2. Kemiskinan absolut, yaitu kemiskinan karena ketidakmampuannya untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.

### Pengangguran

Pengangguran sesuai yang sudah ditetapkan secara internasional memiliki pengertian yaitu seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.

Menurut Sukirno (2010), ada 4 hal yang bisa dibedakan, antara:

1. Pengangguran friksional, yaitu para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik.
2. Pengangguran siklikal, yaitu pengangguran yang melebihi pengangguran alamiah. Pada umumnya pengangguran ini terjadi sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat. Penurunan permintaan agregat mengakibatkan perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau gulung tikar.
3. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur kegiatan ekonomi.
4. Pengangguran teknologi, yaitu pengangguran yang ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia dengan mesin-mesin dan bahan kimia.

Sedangkan bentuk-bentuk pengangguran berdasarkan cirinya dapat digolongkan sebagai berikut (Sukirno, 2010):

1. Pengangguran terbuka (open unemployment), adalah mereka yang mampu dan seringkali sangat ingin bekerja tetapi tidak tersedia pekerjaan yang cocok untuk mereka.
2. Pengangguran tersembunyi adalah jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.
3. Pengangguran bermusim adalah keadaan pengangguran pada masa-masa tertentu dalam satu tahun. Pengangguran ini biasanya terjadi di sektor pertanian dan perikanan. Petani akan menganggur saat menunggu masa tanam dan saat jeda antara musim tanam dan musim panen.
4. Setengah menganggur adalah pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu atau satu hingga empat jam sehari, jam kerja yang jauh lebih rendah dari yang normal.

### **Pengeluaran Pemerintah**

Badan Pusat Statistika berpendapat bahwa untuk mengukur kemiskinan dapat digunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Pendekatan ini dihitung menggunakan *Headcount Index* dimana persentase penduduk miskin terhadap total penduduk. Jadi, dalam pendekatan ini bisa dikatakan bahwa kemiskinan di lihat sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) dalam Ben Hasan (2011), secara konseptual kemiskinan dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Kemiskinan relatif adalah kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan.
2. Kemiskinan absolut, yaitu kemiskinan karena ketidakmampuannya untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.

### **Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan.

Meskipun terdapat pertentangan mengenai konsekuensi positif dan negatif yang ditimbulkan oleh tingginya laju pertumbuhan penduduk, namun selama beberapa dekade mulai muncul gagasan baru. Gagasan tersebut dikemukakan oleh Robert Cassen dalam Todaro (2006) adalah sebagai berikut:

- a. Persoalan kependudukan tidak semata-mata menyangkut jumlah akan tetapi juga meliputi kualitas hidup dan kesejahteraan materiil.
- b. Pertumbuhan penduduk yang cepat memang mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Laju pertumbuhan penduduk yang terlampaui cepat meskipun memang bukan merupakan penyebab utama dari keterbelakangan, harus disadari bahwa hal tersebut merupakan salah satu faktor penting penyebab keterbelakangan di banyak negara.
- c. Pertumbuhan penduduk secara cepat menimbulkan berbagai konsekuensi ekonomi yang merugikan dan hal itu merupakan masalah yang utama harus dihadapi negara-negara Dunia Ketiga. Mereka kemudian mengatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat mendorong timbulnya berbagai macam masalah ekonomi, sosial dan psikologis yang melatarbelakangi kondisi keterbelakangan yang menjerat negara-negara berkembang.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara khususnya data tahun 2005 sampai dengan tahun 2019.

Data utama yang diperlukan adalah semua variabel yang diteliti meliputi kemiskinan, pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan time series dan cross section. Data time series dari tahun 2005-2019. Sedangkan data cross section menggunakan 15 Kab/Kota di Sulawesi Utara.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **a. Model Regresi Data Panel**

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pengangguran, pengeluaran

pemerintah dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan digunakan analisis data panel yang merupakan kombinasi antar deret waktu dan deret hitung.

Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$KM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln UP_{Mit} + \beta_2 \ln PP_{it} + \beta_3 JP_{it} + u_{it}$$

Dimana :

- KM = kemiskinan  
 LnUPM = pengangguran  
 lnPP = realisasi pengeluaran pemerintah  
 JP = jumlah penduduk  
 $\beta_0$  = konstanta  
 $\beta_1$  = koefisien regresi pengangguran  
 $\beta_2$  = koefisien regresi realisasi pengeluaran pemerintah  
 $\beta_3$  = koefisien regresi jumlah penduduk  
 i = menunjukkan objek  
 t = menunjukkan waktu  
 u = error

### b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan dari observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji park yang dikembangkan oleh Park pada tahun 1996 yaitu dengan cara menambah satu variabel residual kuadrat.

Variabel residual baru akan dihitung dengan melakukan estimasi (regresi). Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka model terkena heteroskedastisitas (Winarno, 2009). Program Eviews memiliki fasilitas cross section weight dan white cross section covariance yang mampu mengatasi masalah heteroskedastisitas (Gujarati, 2010).

## 3. HASIL PENELITIAN

### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil regresi dengan menggunakan uji Parsial (uji t) sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Analisis Hasil Regresi**

Variabel	t hitung		t tabel $\alpha=0,05$
	t hitung	Prob	
a. Pengangguran	6,295533	0,0000	1.645
b. Pengeluaran Pemerintah	-25,61431	0,0000	1.645
a. Jumlah Penduduk	1,633633	0,1046	1.645

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil pengolahan data dari ketiga variabel maka sesuai tabel diatas hasil Uji Parsial (Uji t) tersebut sebagai berikut:

#### a. Variabel Pengangguran

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diketahui bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel pengangguran (UPM) sebesar 6,295533 dengan probabilitas 0,0000 dan signifikan pada taraf signifikansi 5%. Pada taraf signifikansi tersebut dengan  $df = 172$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar

1,645. Terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan dapat dilihat pula nilai dari probabilitasnya (0,000) yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, variabel pengangguran merupakan variabel penjelas yang signifikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2005-2019. Pengangguran yang memiliki parameter positif, hal ini sesuai dengan teori yang ada dalam penelitian ini.

**b. Variabel Pengeluaran Pemerintah**

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel pengeluaran pemerintah (PP) sebesar -25,61431 dengan probabilitas 0,0000 dan signifikan pada taraf signifikansi 5%. Pada taraf signifikansi tersebut dengan  $df=172$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,645. Terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan dapat dilihat pula nilai dari probabilitasnya (0,0000) yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, variabel pengeluaran pemerintah merupakan variabel penjelas yang signifikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2005-2019. Pengeluaran pemerintah yang memiliki parameter negatif, hal ini sesuai dengan teori yang ada dalam penelitian ini.

**c. Variabel Jumlah Penduduk**

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel jumlah penduduk (JP) sebesar 1,633633 dengan probabilitas 0,1046 dan tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Pada taraf signifikansi tersebut dengan  $df=172$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,645. Terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  selain itu dapat dilihat pula probabilitasnya (0,1046) yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, variabel jumlah penduduk merupakan variabel penjelas berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2005-2019.

**Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi sebagai berikut:

**a. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari perbandingan antara nilai  $R^2$  regresi parsial dengan nilai  $R^2$  regresi utama.

Apabila nilai  $R^2$  regresi parsial (*auxiliary regression*) lebih besar dibandingkan nilai  $R^2$  regresi utama, maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan tersebut terjadi multikolinieritas.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 2**  
**Perbandingan  $R^2$  Regresi *Auxiliary Regression* dengan  $R^2$  Regresi Utama *Fixed Effect***

No.	Persamaan	$R^2$ <i>Auxiliary Regression</i>	$R^2$ Regresi Utama <i>Fixed Effect</i>
1	InUPM, InPP, JP	0,971809	0,969465
2	InPP, JP, InUPM	0,798673	0,969465
3	Jp, InUPM, InPP	0,999792	0,969465

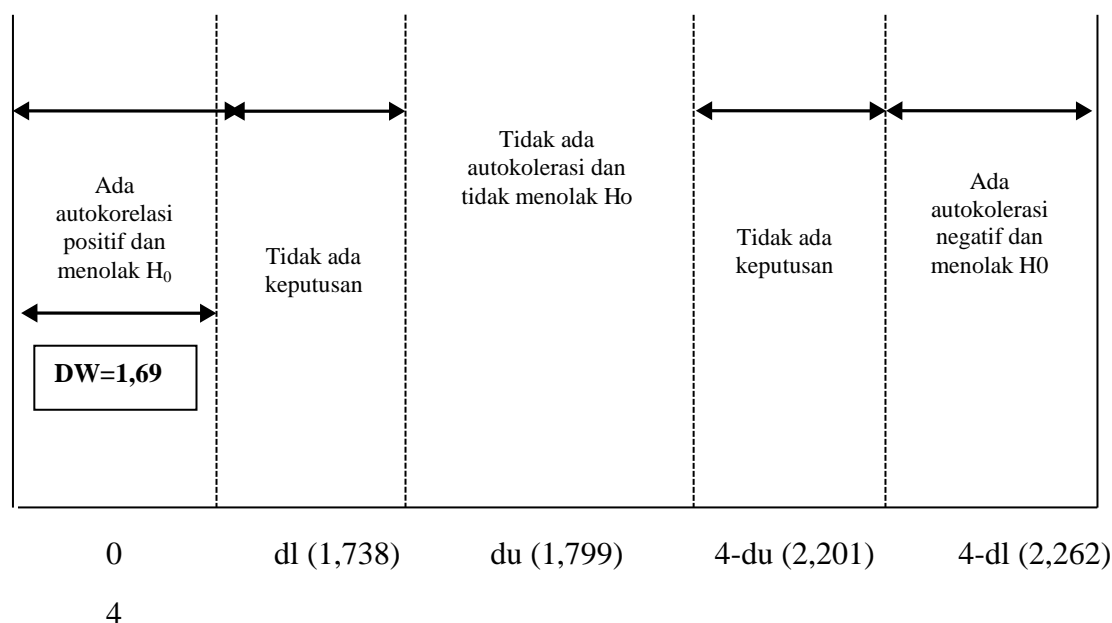
Sumber: Data penelitian dari BPS diolah dengan program Eviews 7.0

Berdasarkan tabel 2 tersebut di atas dapat dilihat bahwa nilai  $R^2 < r_1$  dan  $r_3$ . Hanya  $r_2$  saja yang lebih kecil dari  $R^2$ . Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini model terkena masalah multikolinieritas. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi antar variabel independen dalam model. Akan tetapi, data yang digunakan dalam penelitian ini

merupakan data panel sehingga multikolinieritas kurang sempurna. Jadi, masalah multikolinieritas dalam model *fixed effect* boleh diabaikan.

b. Uji Multikolinearitas

Autokorelasi yaitu adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Deteksi autokorelasi adalah dengan cara uji Durbin-Watson. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan metode *fixed effect* diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,694389. Berdasarkan uji yang telah dilakukan tersebut diketahui nilai  $d_L$  dan  $d_U$  dengan tiga variabel bebas dan jumlah observasi ( $n$ ) sebanyak 175 yaitu  $d_L$  (1,738),  $d_U$  (1,799),  $4-d_U$  (2,201),  $4-d_L$  (2,262).



Menurut Sarwoko (2005) bahwa masalah pada autokorelasi dapat diatasi dengan menggunakan *Generalized Least Square* (GLS) yang merupakan sebuah metode untuk membuang autokorelasi urutan pertama pada sebuah estimasi persamaan regresi. Hal ini juga ditegaskan dalam Gujarati (2003), bahwa penggunaan metode GLS dapat menekan adanya autokorelasi yang biasanya timbul dalam rumus OLS sebagai kesalahan estimasi varian sehingga dengan metode GLS masalah dalam autokorelasi dapat diatasi.

4. PENUTUP

**Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut ini :

1. Terdapat pengaruh dan signifikan pengangguran terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara tahun 2005-2019.
2. Terdapat pengaruh dan signifikan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara tahun 2005-2019.
3. Terdapat pengaruh dan tidak signifikan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara tahun 2005-2019.
4. Terdapat pengaruh pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan Sulawesi Utara tahun 2005-2019 secara simultan.

**Saran**

1. Pemerintah harus lebih jeli dalam meningkatkan tingkat Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) khususnya belanja daerah di Sulawesi Utara, diharapkan agar dapat mendongkrak tingkat pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengurangi pengangguran baiknya pemerintah mempermudah akses masyarakat dalam memperoleh dana modal untuk bekerja dan investasi. Ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan yang demikian maka secara langsung jumlah masyarakat yang menganggur akan berkurang. Jumlah penduduk yang besar jika diimbangi dengan kualitas SDM, maka produktivitas tinggi dan memiliki daya beli tentunya dapat menjadi modal pembangunan guna dalam mengurangi kemiskinan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ajija, Shochrul R, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti, Ririn Yuni. 2012. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Badrudin, Syamsiah. 2009. *Kemiskinan Dan Kesenjangan Sosial Di Indonesia Pra Dan Pasca Runtuhnya Orde Baru*.
- Ben Hasan, T. Iskandar dan Zikriah. 2011. *Pengaruh Belanja Modal Pemerintah dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penduduk Miskin di Aceh*. Jurnal SAINS Vol. 1 No. 1.
- Dalimunthe, Masniari. 2008. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Penduduk Miskin di Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Fan, S. 2004. *Infrastructure and Pro-poor Growth. OECD DACT POVNET Agriculture and Pro Poor Growth Workshop Paper*. 17-18 June. Helsinki
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS Edisi IV*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ginting, Ari Mulianta dan Rasbin. 2010. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis*. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik Vol. 2 No. 1. Desember 2010.
- Gujarati, Damodar. N. 2003. *Basic Econometric Fourt Edition*. New York: The McGraw-Hill Compaies Inc.
- 2004. *Basic Econometrics, 4th edition*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryani. 2009. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Keppmendagri No. 29 Tahun 2002 Tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasa Keuangan Daerah serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pelaksanaan tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*. <http://jdih.bpk.go.id>
- Kumalasari, Merna. 2011. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suryawati, Criswardani. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. [http://www.jmpkonline.net/Volume\\_8/Vol\\_08\\_No\\_03\\_2005.pdf](http://www.jmpkonline.net/Volume_8/Vol_08_No_03_2005.pdf).
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. United Kingdom: Erlangga.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika (Pengantar dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Ekonisia.



- Wijayanti, Diana dan Heri Wahono. 2005. *Analisis Konsentrasi Kemiskinan di Indonesia Periode Tahun 1999-2003*. Jurnal *Ekonomi Pembangunan* Vol. 10 No. 3, Desember 2005 Hal: 215 – 225
- Wijayanto, Ravi Dwi. 2010. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.